

EFEKTIVITAS PENDIDIKAN DAN PELATIHAN DALAM MENINGKATKAN KINERJA ARSIPARIS DI DINAS KEARSIPAN DAN PERPUSTAKAAN PROVINSI JAWA TENGAH

Diani Elfa Safitri^{*}), Rukiyah

*Jurusan Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro,
Jl. Prof. Soedarto, SH, Kampus Undip Tembalang, Semarang, Indonesia 50275*

Abstrak

Sumber daya manusia harus senantiasa dikembangkan agar bisa mencapai tujuan yang diharapkan. Salah satu bentuk pengembangan sumber daya manusia yaitu pendidikan dan pelatihan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar efektivitas pendidikan dan pelatihan dalam meningkatkan kinerja arsiparis di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dan jenis penelitian deskriptif kategori survei. Responden dalam penelitian ini berjumlah 20 orang yang terdiri dari seluruh arsiparis di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan menggunakan persentase dan analisis statistik untuk uji validitas, uji reliabilitas, uji regresi linear sederhana, dan uji hipotesis. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan dan pelatihan (X) meningkatkan kinerja arsiparis (Y) sebesar 0,528 atau 52,8%. Sehingga dapat diartikan bahwa pendidikan dan pelatihan efektif dalam meningkatkan kinerja arsiparis.

Kata Kunci: Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah; Kinerja Arsiparis; Pendidikan dan Pelatihan.

Abstract

This thesis entitles "The Effectiveness of Education and Training in Improving the Performance of Archivists in the Archives and Libraries of Central Java Province". Human resources must always be developed in order to achieve the expected goals. One form of human resource development is education and training. The purpose of this study is to find out how much the effectiveness of education and training in improving the performance of archivists in the Office of Archives and Library of Central Java Province. This research uses quantitative research design and descriptive research type of survey category. Respondents in this study amounted to 20 people consisting of all archivists in the Office of Archives and Library of Central Java Province. Data collection techniques use questionnaires and documentation. Data analysis used is descriptive analysis by using percentage and statistical analysis for validity test, reliability test, simple linear regression test, and hypothesis test. The results of this study indicate that education and training (X) improve the performance of archivist (Y) of 0.528 or 52,8%. So that it can be interpreted that education and training are effective in improving the performance of archivists.

Keywords: Archives and Library Service of Central Java Province; Performance of The Archivists; Education and Training.

^{*}Penulis Korespondensi
E-mail: dianielfas@gmail.com

1. Pendahuluan

Sumber daya manusia mempunyai peran utama dalam setiap kegiatan organisasi, oleh karena itu kualitas sumber daya manusia senantiasa harus dikembangkan dan diarahkan agar bisa mencapai tujuan yang diharapkan. “Pada prinsipnya, sumber daya manusia dapat dilihat dari dua aspek yaitu aspek kuantitas dan aspek kualitas.” (Basri, 2015: 13). Aspek kuantitas mencakup jumlah sumber daya manusia yang tersedia yaitu penduduk, sedangkan aspek kualitas mencakup kemampuan sumber daya manusia. Proses pengembangan sumber daya manusia sangat diperlukan, sebab kuantitas sumber daya manusia yang besar tanpa didukung kualitas yang baik akan menjadi tidak maksimal. Menurut Basri

“Pengembangan sumber daya manusia (SDM) adalah segala aktivitas yang dilakukan oleh organisasi dalam memfasilitasi pegawai agar memiliki pengetahuan, keahlian, dan / atau sikap yang dibutuhkan dalam menangani pekerjaan saat ini atau yang akan datang.” (2015: 15).

Berbagai macam pengembangan sumber daya manusia yaitu, pendidikan dan pelatihan, seminar, bimbingan teknis, izin belajar, magang, dan sebagainya. Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah sebagai salah satu lembaga kearsipan turut mengembangkan sumber daya manusia kearsipan dengan menyediakan berbagai program, salah satunya yaitu program pendidikan dan pelatihan bagi arsiparis untuk menunjang kegiatan pengelolaan arsip.

Basri (2015: 29) mengemukakan bahwa “Pendidikan dan pelatihan merupakan upaya untuk pengembangan sumber daya manusia, terutama untuk pengembangan aspek kemampuan intelektual dan kepribadian manusia”. Dalam pasal 1 Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 14 tahun 1994 tentang pendidikan dan pelatihan (Diklat) pegawai negeri sipil (PNS), dinyatakan bahwa “Pendidikan dan pelatihan (Diklat), adalah penyelenggaraan proses belajar mengajar dalam rangka peningkatan kemampuan pegawai negeri sipil (PNS) dalam rangka susunan suatu organisasi.” Sedangkan menurut Daryanto (2014: 31) pendidikan dan pelatihan adalah suatu proses yang sistematis untuk mengembangkan pengetahuan, ketrampilan dari sikap yang diperlukan dalam melaksanakan tugas seseorang yang dapat mempengaruhi penampilan kerja. Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan dan pelatihan adalah suatu proses belajar untuk mengembangkan pengetahuan dan ketrampilan.

Tujuan diadakannya pendidikan dan pelatihan agar pegawai dapat:

1. Meningkatkan kepribadian dan semangat pengabdian kepada organisasi dan masyarakat.
2. Meningkatkan mutu dan kemampuan, serta keterampilan baik dalam melaksanakan tugasnya maupun kepemimpinannya.
3. Melatih dan meningkatkan mekanisme kerja dalam melaksanakan tugas.

4. Melatih dan meningkatkan kerja dalam merencanakan.

5. Meningkatkan ilmu pengetahuan dan keterampilan kerja. (Fathoni, 2006: 98).

Pendidikan dan pelatihan yang diikuti oleh arsiparis di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah yaitu diklat fungsional dan diklat teknis. Diklat fungsional dilaksanakan untuk mencapai persyaratan kompetensi yang sesuai dengan jenis dan jenjang fungsional masing-masing arsiparis diantaranya diklat arsiparis tingkat keahlian, diklat penjurangan tingkat terampil, diklat ajun arsiparis, diklat pemantapan arsiparis, diklat penciptaan jabatan fungsional arsiparis tingkat keahlian, dan diklat penciptaan arsiparis tingkat ahli. Sedangkan diklat teknis dilaksanakan untuk mencapai persyaratan kompetensi teknis yang diperlukan untuk melaksanakan tugas pegawai negeri sipil. Diklat teknis yang pernah diikuti oleh arsiparis di Dinas Kearsipan dan Provinsi Jawa Tengah yaitu diklat peningkatan kompetensi arsiparis, diklat sistem informasi kearsipan, diklat analisa jabatan tingkat dasar, diklat analisa jabatan tingkat lanjutan, diklat administrasi dan manajemen kearsipan, diklat akuisisi arsip, diklat tim penilai arsiparis, diklat manajemen arsip statis, diklat pemeliharaan dan perawatan arsip statis, diklat teknis akuisisi, dan diklat sistem kearsipan.

Melalui pendidikan dan pelatihan arsiparis diharapkan dapat memperoleh pemahaman yang kuat mengenai teori, prinsip-prinsip dan praktik administrasi arsip serta belajar dari disiplin ilmu lain yang terkait dengan kearsipan (Istiqoriyah, 2015: 176). Tidak hanya hal-hal tersebut di atas, tetapi pendidikan dan pelatihan juga dapat memperbaiki kelemahan arsiparis yang muncul pada saat mengerjakan tugas tertentu. Kemampuan arsiparis yang didapatkan melalui pendidikan dan pelatihan ini yang nantinya diharapkan dapat meningkatkan kinerja arsiparis sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya.

Menurut Wibowo (2012: 87), kinerja berasal dari kata *performance* yang berarti hasil kerja atau prestasi kerja. Namun sebenarnya kinerja mempunyai makna yang lebih luas, bukan hanya hasil kerja, tetapi termasuk bagaimana proses pekerjaan berlangsung. Kinerja adalah tentang melakukan pekerjaan dan hasil yang dicapai dari pekerjaan tersebut. Pengertian lain menurut Prawirosentono (dalam Nawawi, 2006: 65),

“Kinerja adalah hasil kerja yang dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing, dalam rangka upaya mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum, dan sesuai dengan moral maupun etika.”

Berdasarkan dua definisi kinerja di atas dapat diketahui bahwa kinerja adalah proses melakukan pekerjaan untuk mendapatkan hasil kerja yang ingin dicapai. Untuk mendapatkan hasil kerja yang maksimal dibutuhkan kinerja yang efektif. Menurut Wibowo (2012: 87), “Kinerja yang efektif dalam

pekerjaan adalah hasil dari melakukan suatu hal yang benar pada waktu yang tepat, atau hal yang benar untuk pekerjaan spesifik pada waktu yang spesifik". Dalam mencapai kinerja yang efektif terdapat indikator kerja yang dapat digunakan untuk mengukur hasil kerja pegawai. Indikator kinerja menurut Nawawi (2006: 67) adalah:

1. Kuantitas hasil kerja yang dicapai,
2. Kualitas hasil kerja yang dicapai,
3. Jangka waktu mencapai hasil kerja tersebut,
4. Kehadiran dan kegiatan selama hadir di tempat kerja,
5. Kemampuan bekerjasama.

Kinerja arsiparis di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan dapat dilihat dari sasaran kerja pegawai. Sasaran kerja pegawai adalah rencana kerja dan target yang akan dicapai oleh seorang PNS yang disusun saat awal tahun oleh arsiparis berdasarkan penetapan kinerja unit kerja arsiparis yang bersangkutan (PERMENPAN No 48 tahun 2014). Unit kerja di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah terdiri dari bidang pembinaan, pengembangan, dan pengawasan kearsipan, bidang pengelolaan dan pelestarian arsip, dan bidang layanan dan pemanfaatan arsip.

Rata-rata kinerja arsiparis di bidang pembinaan, pengembangan dan pengawasan kearsipan pada tahun 2015 yaitu 87,53 dan pada tahun 2016 rata-rata kinerjanya sebesar 90,5. Rata-rata kinerja arsiparis bidang pengelolaan dan pelestarian arsip tahun 2015 yaitu 87,00 dan pada tahun 2016 nilai kinerjanya sebesar 87,17. Rata-rata kinerja arsiparis bidang layanan dan pemanfaatan arsip tahun 2015 yaitu 87,11 dan pada tahun 2016 rata-rata kinerjanya sebesar 91,85. Rata-rata kinerja arsiparis pada tahun 2015 sebesar 87,29 dan pada tahun 2016 sebesar 90,00. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja arsiparis di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah dari tahun 2015 ke tahun 2016 meningkat dari 87,29 menjadi 90,00.

Berdasarkan uraian di atas, penulis merasa tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai pendidikan dan pelatihan apakah merupakan salah satu faktor meningkatnya kinerja arsiparis di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah. Selain itu, lokasi penelitian ini dipilih karena banyaknya arsiparis yang ada di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah, sehingga menimbulkan keingintahuan penulis mengenai efektivitas pendidikan dan pelatihan dalam meningkatkan kinerja arsiparis. Berdasarkan uraian tersebut, penulis mengadakan penelitian ilmiah yang diberi judul "Efektivitas pendidikan dan pelatihan dalam meningkatkan kinerja arsiparis di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah".

2. Metode Penelitian

Desain dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menekankan analisisnya pada

data-data angka yang diolah dengan metode statistika (Azwar, 2014 :5). Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang dimaksudkan untuk menggambarkan informasi mengenai keadaan yang ada pada saat penelitian dilakukan (Arikunto, 2010: 234). Penelitian deksriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kategori survei. Populasi adalah seluruh objek di dalam penelitian yang mempunyai karakteristik tertentu yang diharapkan oleh peneliti (Sugiyono, 2016: 80). Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seluruh arsiparis di Dinas Kearsipan dan Provinsi Jawa Tengah. "Sampel adalah bagian dari populasi yang terpilih untuk diteliti, baik berdasarkan kemungkinan yang terukur maupun tidak" (Pendit, 2003: 216). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sampel jenuh. Sampel jenuh adalah metode pengambilan sampel dimana semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel. Sampel jenuh biasanya digunakan apabila jumlah populasi kurang dari 30 (Effendi, 2012: 173). Jumlah arsiparis yang ada di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah berjumlah 20 orang. Oleh karena itu, peneliti akan menggunakan seluruh arsiparis yang ada di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah sebagai responden penelitian.

Variabel adalah objek penelitian yang bervariasi (Arikunto, 2010: 159). Menurut Arikunto terdapat macam-macam variabel sebagai berikut:

Variabel bebas/ *independent* : merupakan variabel yang memengaruhi variabel lain. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah kegiatan pendidikan dan pelatihan.

Variabel terikat/ *dependent* : variabel yang memberikan akibat jika dihubungkan dengan variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kinerja arsiparis (2010: 162).

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dan dokumentasi. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data dengan menyerahkan daftar pertanyaan untuk diisi sendiri oleh responden (Soehartono, 2008: 65). Dalam penelitian ini kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data dari para responden menggunakan sebuah skala pengukuran. Skala pengukuran yang peneliti gunakan adalah skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur tingkat persetujuan atau ketidaksetujuan responden terhadap serangkaian pernyataan (Istijanto, 2005: 82). Kuesioner yang peneliti gunakan untuk mengukur indikator pendidikan dan pelatihan merupakan indikator diklat menurut Henry Simamora. Sedangkan untuk mengukur kinerja pegawai, peneliti menggunakan indikator kinerja menurut Hadari Nawawi. Dalam penelitian ini, pembagian kuesioner bertujuan untuk mendapatkan data mengenai kinerja arsiparis sesudah mengikuti kegiatan pendidikan dan pelatihan. Metode dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah,

notulen, rapat, agenda dan lain sebagainya (Arikunto, 2010: 274). Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen atau data-data tertulis seperti struktur organisasi, visi, misi, diklat yang pernah diadakan, sejarah berdirinya organisasi serta peraturan-peraturan yang berhubungan dengan variabel penelitian.

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat (Arikunto, 2010: 211).

Dalam penelitian ini, untuk mengukur validitas alat pengumpulan data digunakan rumus korelasi *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

- r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y, dua variabel yang dikorelasikan
- N : Jumlah subjek/arsiparis yang diteliti
- $\sum X$: Jumlah skor tiap butir soal
- $\sum Y$: Jumlah skor total
- $\sum X^2$: Jumlah kuadrat skor butir soal
- $\sum Y^2$: Jumlah kuadrat skor total (Arikunto, 2010: 213).

Untuk menguji instrumen, maka digunakan taraf signifikansi 5%. Apabila dihitung r hitung lebih besar dari r tabel maka instrumen dikatakan valid dan layak digunakan untuk pengambilan data.

Reliabilitas merujuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2010: 221). Pada penelitian ini pengujian reliabilitas dilakukan dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrumen dengan teknik statistik. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus *Alpha* (Arikunto, 2010: 239) digunakan untuk menguji reliabilitas instrument yang skala pengukurannya berupa skala bertingkat atau skornya merupakan rentangan antara beberapa nilai. Adapun rumus *Alpha* yang digunakan untuk mengukur tingkat reliabilitas dalam penelitian ini adalah :

$$r_{11} = \frac{(k)}{(k-1)} \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

- r_{11} = reliabilitas instrumen
- k = banyaknya pertanyaan atau banyaknya soal
- $\sum \sigma_b^2$ = jumlah varian butir
- $\sum \sigma_t^2$ = varian total (Arikunto, 2010: 239)

Selanjutnya r_{11} diperoleh untuk masing-masing soal dikonsultasikan dengan nilai r_{tabel} untuk taraf signifikan 5 %. Jika harga $r_{11} > r_{tabel}$ maka item

instrumen dapat dikatakan reliabel. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* $> r_{tabel}$. Sebaliknya jika r_{11} lebih kecil dari r_{tabel} maka instrumen tersebut tidak reliabel.

Pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Editing, mengadakan pemeriksaan atas data yang diperoleh untuk memperbaiki jika ternyata masih terdapat data yang salah atau meragukan. Data yang diedit adalah data yang diperoleh dari hasil kuesioner.
2. Koding, memberikan kode terhadap jawaban dari kuesioner untuk dikelompokkan dalam kategori yang sama sehingga memudahkan saat analisis data.
3. Tabulasi, memasukkan data ke dalam tabel dan mengatur angka untuk selanjutnya dianalisis lebih lanjut (Nazir, 2003: 346).

Penelitian ini menggunakan metode analisa kuantitatif deskriptif, yaitu suatu metode analisis data dengan mendeskripsikan data kuantitatif yang diperoleh dari kuesioner. Jawaban responden diukur menggunakan rumus persentase analisa kuantitatif deskriptif berikut :

$$P = F / N \times 100\%$$

Keterangan:

- P : Persentase
- F : Frekuensi jawaban responden
- N : Jumlah responden (Sugiyono, 2016: 95).

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Identitas Responden

Identitas responden dalam penelitian ini dikategorikan berdasarkan:

3.1.1 Identitas Responden menurut Jenis Kelamin

Hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa dari total 20 responden dalam penelitian ini terdapat responden berjenis kelamin perempuan dan responden berjenis kelamin laki - laki. Dengan demikian mayoritas responden dalam penelitian ini adalah perempuan. Perbandingan antara responden laki - laki dan responden perempuan yang diperoleh dari hasil penelitian dapat dilihat dari Tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1
Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki - laki	8	40%
Perempuan	12	60%
Jumlah Keseluruhan	20	100%

3.1.2 Identitas Responden menurut Pendidikan Terakhir

Tabel 2 di bawah ini menunjukkan pendidikan terakhir responden dalam penelitian ini. Dari total 20 responden, dapat diketahui bahwa sebanyak 5 arsiparis pendidikan terakhir D3, 10 arsiparis berpendidikan terakhir S1, dan 5 orang arsiparis berpendidikan terakhir S2.

Tabel 2

Pendidikan Terakhir Responden

Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Persentase
D3	5	25%
S1	10	50%
S2	5	25%
Jumlah Keseluruhan	20	100%

3.1.3 Identitas Responden menurut Jabatan

Tabel 3 di bawah ini menunjukkan jabatan responden dalam penelitian ini. Dari total 20 responden, dapat diketahui bahwa jabatan arsiparis pertama sebanyak 1 orang, jabatan arsiparis penyelia berjumlah 1 orang, jabatan arsiparis pelaksana lanjutan berjumlah 4 orang, arsiparis muda berjumlah 2 orang, dan jumlah terbanyak yaitu arsiparis madya dengan jumlah 12 arsiparis.

Tabel 3
Jabatan Responden

Jabatan	Frekuensi	Persentase
Arsiparis Pertama	1	5%
Arsiparis Penyelia	1	5%
Arsiparis Pelaksana Lanjutan	4	20%
Arsiparis Muda	2	10%
Arsiparis Madya	12	60%
Jumlah Keseluruhan	20	100%

3.1.4 Identitas Responden menurut Masa Kerja

Tabel 4 di bawah ini menunjukkan masa kerja responden dalam penelitian ini. Dari total 20 responden, dapat diketahui bahwa tidak ada arsiparis yang masa kerjanya 1-5 tahun, sebanyak 1 arsiparis lama bekerja 6-10 tahun, 1 arsiparis masa kerja 11-15 tahun, dan 18 arsiparis bekerja lebih dari 15 tahun.

Tabel 4
Masa Kerja Responden

Masa Kerja	Frekuensi	Persentase
1-5 tahun	0	0
6-10 tahun	1	5%
11-15 tahun	1	5%
Lebih dari 15 tahun	18	90%
Jumlah Keseluruhan	20	100%

3.1.5 Identitas Responden menurut Usia

Tabel 5 di bawah ini menunjukkan usia responden dalam penelitian ini. Dari total 20 responden, dapat diketahui bahwa sebanyak 3 arsiparis berusia 25-35 tahun, 7 arsiparis berusia 36-45 tahun, 7 arsiparis berusia 46-55 tahun, dan sisanya 3 orang arsiparis berusia lebih dari 55 tahun.

Tabel 5
Usia Responden

Usia	Frekuensi	Persentase
< 25 tahun	0	0

25 – 35 tahun	3	15%
36 – 45 tahun	7	35%
46 – 55 tahun	7	35%
>55 tahun	3	15%
Jumlah Keseluruhan	20	100%

3.2 Uji Instrumen Pengumpulan Data

Uji instrumen memiliki peranan yang penting dalam penelitian kuantitatif karena kualitas data ditentukan oleh kualitas instrumen yang digunakan. Oleh karena itu, instrumen penelitian harus terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya. Berikut hasil uji validitas dan reliabilitas penelitian ini:

3.2.1 Uji Validitas

Menurut Arikunto, validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat – tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen (2010: 211). Valid berarti instrumen yang dibuat dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2016: 121). Suatu butir pernyataan dikatakan valid apabila r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} , nilai r_{tabel} dalam penelitian ini adalah 0,707 pada taraf signifikansi 0.05. Tabel 5.6 di bawah ini menyajikan hasil uji validitas terhadap 20 pernyataan yang terdapat dalam instrumen penelitian. Pernyataan variabel dinilai valid apabila $r_{hitung} > 0,707$ dan sebaliknya pernyataan ini tidak valid apabila $r_{hitung} < 0,707$. Hasil uji validitas variabel pendidikan dan pelatihan dan kinerja arsiparis dapat dilihat pada tabel 6, sebagai berikut:

Tabel 6
Uji Validitas Data

Variabel	Indikator	Item	Correct ed Item - Total Correla tion	Ketera ngan
Pendidikan dan Pelatihan	Perasaan	X1	0,989	Valid
		X2	0,761	Valid
	Pengetahuan	X3	0,761	Valid
		X4	0,595	Tidak valid
	Perubahan perilaku	X5	0,763	Valid
		X6	0,761	Valid
	Hasil pelatihan	X7	0,724	Valid
		X8	0,902	Valid
Kinerja	Kuantitas	Y1	0,738	Valid
		Y2	0,778	Valid
	Kualitas	Y3	0,711	Valid
		Y4	0,801	Valid
		Y5	0,492	Tidak Valid
		Y6	0,724	Valid
	Jangka Waktu	Y7	0,664	Tidak Valid
	Kehadiran	Y8	0,989	Valid
		Y9	0,567	Tidak

				Valid
		Y10	0,989	Valid
	Bekerja Sama	Y11	0,907	Valid
		Y12	0,724	Valid

Berdasarkan tabel yang disajikan di atas, dari 20 pernyataan yang telah diisi oleh responden terdapat 4 butir pernyataan yang tidak valid karena r_{hitung} nya lebih kecil dari 0,707, dan terdapat 16 pernyataan yang valid karena r_{hitung} nya lebih besar dari 0,707. Sehingga dapat disimpulkan bahwa 16 pernyataan valid dan akan digunakan sebagai instrumen penelitian ini.

3.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur instrumen yang ada dalam penelitian ini sudah baik atau belum. Instrumen yang reliabel berapa kali pun digunakan untuk mengambil data maka hasilnya akan tetap sama. Uji reliabilitas dalam penelitian ini mengacu pada Alpha Cronbach. Menurut Umar (2013: 173) suatu instrumen dikatakan reliabel jika memberikan nilai Alpha Cronbach $>0,70$. Uji validitas dan reliabilitas instrumen dalam penelitian ini dilakukan menggunakan program SPSS 21. Hasil uji reliabilitas dari kuesioner untuk dua variabel dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 7
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	α standar	Keterangan
Pendidikan dan pelatihan (X)	0,771	0,70	Reliabel
Kinerja (Y)	0,886	0,70	Reliabel

Berdasarkan tabel 5.7, seluruh nilai Cronbach's Alpha dari variabel X dan Y lebih besar dari 0,70 sehingga uji reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen baik dan data dari hasil instrumen kuesioner dapat dipercaya. Jadi dari pengolahan data dalam penelitian ini didapatkan bahwa data yang diperoleh sudah benar sesuai dengan kenyataan dan berapa kali pun digunakan hasilnya akan tetap sama, instrumen atau pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini baik sehingga mampu mengungkapkan data yang bisa dipercaya.

3.3 Analisis Deskriptif

Penelitian ini merupakan penelitian yang terdiri dari dua variabel, yaitu variabel pendidikan dan pelatihan dan variabel kinerja. Bentuk analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah persentase untuk mendeskripsikan tanggapan responden atas setiap *item* yang diajukan. Untuk mengukur tinggi rendahnya tanggapan responden pada kuesioner penelitian digunakan skala interval, dengan cara melihat *mean* yang didapat dari hasil *output* olahan data SPSS Statistik 21. Rumus skala interval yang dikemukakan oleh Sugiono (2016: 172) sebagai berikut:

$$\text{Interval Kelas} = \frac{\text{Nilai Terbesar} - \text{Nilai Terkecil}}{\text{Jumlah Kelas}}$$

$$\text{Interval Kelas} = \frac{5-1}{5} = 0,8$$

Dari perhitungan di atas, maka interval yang dapat digunakan untuk menentukan panjang interval adalah 0,8. Berikut skala interval untuk menginterpretasikan nilai pernyataan kuesioner:

Sangat Rendah = 1,00 – 1,80

Rendah = 1,81 – 2,60

Sedang = 2,61 – 3,40

Tinggi = 3,41 – 4,20

Sangat Tinggi = 4,21 – 5,00

Berikut analisis deskriptif dari dua variabel dalam penelitian ini:

3.3.1 Variabel Pendidikan dan Pelatihan

Variabel pendidikan dan pelatihan dalam penelitian ini diukur dengan beberapa indikator, yaitu perasaan terhadap program, pengetahuan yang diperoleh dari diklat, perubahan perilaku, dan hasil pelatihan. Hasil dari tanggapan responden mengenai kuesioner variabel pendidikan dan pelatihan dijelaskan sebagai berikut:

3.3.1.1 Perasaan terhadap program

Tabel 8 berisi tanggapan responden mengenai pernyataan indikator perasaan terhadap program diklat yaitu "Saya bersemangat setiap mengikuti diklat."

Tabel 8
Responden Bersemangat Setiap Mengikuti Diklat

Tanggapan	Frekuensi	Persentase (%)	Mean
Sangat Setuju	12	60%	4,60
Setuju	9	45%	
Kurang Setuju	0	0%	
Tidak Setuju	0	0%	
Sangat Tidak Setuju	0	0%	
Total	20	100%	

Berdasarkan tabel 8, sebanyak 12 responden (60%) berpendapat sangat setuju dan terdapat 9 responden (45%) yang menyatakan setuju dengan pernyataan bahwa responden bersemangat setiap akan mengikuti diklat. Sedangkan 0 responden (0%) yang menyatakan kurang setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju terhadap pernyataan tersebut. Dari hasil perhitungan dapat dilihat bahwa nilai *mean* sebesar 4,60. Angka *mean* 4,60 artinya responden rata-rata menjawab sangat setuju. Hal ini menunjukkan bahwa arsiparis merasa bersemangat setiap akan mengikuti diklat termasuk dalam kategori sangat tinggi karena berada dalam skor paling tinggi berdasarkan ke lima kriteria dari nilai skala interval.

Tabel 9 berisi tanggapan responden mengenai pernyataan indikator perasaan terhadap program diklat yaitu "Saya merasa senang saat mengikuti diklat."

Tabel 9
Responden Merasa Senang Saat Mengikuti Diklat

Tanggapan	Frekuensi	Persentase (%)	Mean
Sangat Setuju	13	65%	4,65
Setuju	7	35%	

Kurang Setuju	0	0%	
Tidak Setuju	0	0%	
Sangat Tidak Setuju	0	0%	
Total	20	100%	

Berdasarkan tabel 9, responden berpendapat sangat setuju bahwa mereka merasa senang saat mengikuti diklat yaitu sebanyak 13 responden (65%), 7 responden (35%) yang menyatakan setuju, dan terdapat 0 responden (0%) yang menyatakan kurang setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Dari hasil perhitungan dapat dilihat bahwa nilai *mean* sebesar 4,65. Angka *mean* 4,65 artinya responden rata-rata menjawab sangat setuju. Hal ini menunjukkan bahwa arsiparis merasa senang saat mengikuti diklat termasuk dalam kategori sangat tinggi karena berada dalam skor paling tinggi berdasarkan ke lima kriteria dari nilai skala interval.

3.3.1.2 Pengetahuan yang diperoleh dari diklat

Tabel 10 berisi tanggapan responden mengenai pernyataan indikator pengetahuan yang diperoleh dari program diklat yaitu “Saya mendapatkan materi diklat sesuai dengan kebutuhan pekerjaan.”

Tabel 10
Responden Mendapatkan Materi Diklat Sesuai dengan Kebutuhan Pekerjaan

Tanggapan	Frekuensi	Persentase (%)	Mean
Sangat Setuju	13	65%	4,65
Setuju	7	35%	
Kurang Setuju	0	0%	
Tidak Setuju	0	0%	
Sangat Tidak Setuju	0	0%	
Total	20	100%	

Berdasarkan tabel 10, responden berpendapat sangat setuju bahwa mereka mendapatkan materi diklat sesuai dengan kebutuhan pekerjaan yaitu sebanyak 13 responden (65%). Terdapat 7 responden (35%) yang menyatakan setuju dan 0 responden (0%) yang berpendapat kurang setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju bahwa mereka mendapatkan materi diklat sesuai dengan kebutuhan pekerjaan. Dari hasil perhitungan dapat dilihat bahwa nilai *mean* sebesar 4,65. Angka *mean* 4,65 artinya responden rata-rata menjawab sangat setuju. Hal ini menunjukkan bahwa arsiparis mendapatkan materi diklat sesuai dengan kebutuhan pekerjaan termasuk dalam kategori sangat tinggi karena berada dalam skor paling tinggi berdasarkan ke lima kriteria dari nilai skala interval.

3.3.1.3 Perubahan Perilaku

Tabel 11 berisi tanggapan responden mengenai pernyataan indikator perubahan perilaku setelah mengikuti program diklat yaitu “Setelah mengikuti diklat, saya lebih rajin dalam bekerja.”

Tabel 11
Setelah Mengikuti Diklat, Responden Lebih Rajin dalam Bekerja

Tanggapan	Frekuensi	Persentase	Mean
-----------	-----------	------------	------

		(%)	4,30
Sangat Setuju	7	35%	
Setuju	12	60%	
Kurang Setuju	1	5%	
Tidak Setuju	0	0%	
Sangat Tidak Setuju	0	0%	
Total	20	100%	

Berdasarkan tabel 11, responden berpendapat sangat setuju bahwa setelah mendapatkan materi diklat mereka lebih rajin dalam bekerja yaitu sebanyak 7 responden (35%) . Terdapat 12 responden (60%) yang menyatakan setuju, 1 responden (5%) yang menyatakan kurang setuju, dan 0 responden (0%) yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju bahwa mereka lebih rajin dalam bekerja setelah mengikuti diklat. Dari hasil perhitungan dapat dilihat bahwa nilai *mean* sebesar 4,30. Angka *mean* 4,30 artinya responden rata-rata menjawab sangat setuju. Hal ini menunjukkan bahwa arsiparis lebih rajin dalam bekerja setelah mengikuti diklat termasuk dalam kategori sangat tinggi karena berada dalam skor paling tinggi berdasarkan ke lima kriteria dari nilai skala interval.

Tabel 12 berisi tanggapan responden mengenai pernyataan indikator perubahan perilaku setelah mengikuti program diklat yaitu “Setelah mengikuti diklat, saya lebih percaya diri dalam menyelesaikan pekerjaan.”

Tabel 12
Setelah Mengikuti Diklat, Responden Lebih Percaya Diri dalam Menyelesaikan Pekerjaan

Tanggapan	Frekuensi	Persentase (%)	Mean
Sangat Setuju	12	60%	4,50
Setuju	6	30%	
Kurang Setuju	2	10%	
Tidak Setuju	0	0%	
Sangat Tidak Setuju	0	0%	
Total	20	100%	

Berdasarkan tabel 12, responden berpendapat sangat setuju bahwa setelah mengikuti diklat, mereka lebih percaya diri dalam menyelesaikan pekerjaan yaitu sebanyak 12 responden (60%). Terdapat 6 responden (30%) yang menyatakan setuju, 2 responden (10%) menyatakan kurang setuju, dan 0 responden (0%) yang menyatakan tidak setuju dan kurang setuju bahwa mereka merasa lebih percaya diri dalam menyelesaikan pekerjaan setelah mengikuti diklat. Dari hasil perhitungan dapat dilihat bahwa nilai *mean* sebesar 4,50. Angka *mean* 4,50 artinya responden rata-rata menjawab sangat setuju. Hal ini menunjukkan bahwa setelah mengikuti diklat, arsiparis merasa lebih percaya diri dalam menyelesaikan pekerjaan termasuk dalam kategori sangat tinggi karena berada dalam skor paling tinggi berdasarkan ke lima kriteria dari nilai skala interval.

3.3.1.4 Hasil Pelatihan

Tabel 13 berisi tanggapan responden mengenai pernyataan indikator hasil diklat yaitu “Saya mengaplikasikan materi diklat untuk melaksanakan pekerjaan.”

Tabel 13
Responden Mengaplikasikan Materi Diklat untuk Melaksanakan Pekerjaan

Tanggapan	Frekuensi	Persentase (%)	Mean
Sangat Setuju	9	45%	4,40
Setuju	11	55%	
Kurang Setuju	0	0%	
Tidak Setuju	0	0%	
Sangat Tidak Setuju	0	0%	
Total	20	100%	

Berdasarkan tabel 13, responden berpendapat sangat setuju bahwa setelah mengikuti diklat, responden mengaplikasikan materi diklat untuk melaksanakan pekerjaan yaitu sebanyak 9 responden (45%), terdapat 11 responden (55%) yang menyatakan setuju, 0 responden (0%) berpendapat kurang setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju bahwa responden mengaplikasikan materi diklat dalam menyelesaikan pekerjaan. Dari hasil perhitungan dapat dilihat bahwa nilai *mean* sebesar 4,40. Angka *mean* 4,40 artinya responden rata-rata menjawab sangat setuju. Hal ini menunjukkan bahwa arsiparis mengaplikasikan materi diklat untuk menyelesaikan pekerjaan termasuk dalam kategori sangat tinggi karena berada dalam skor paling tinggi berdasarkan ke lima kriteria dari nilai skala interval.

Tabel 14 berisi tanggapan responden mengenai pernyataan indikator hasil program diklat yaitu “Setelah mengikuti diklat, saya dapat menyelesaikan pekerjaan dengan cepat.”

Tabel 14
Setelah Mengikuti Diklat, Responden dapat Menyelesaikan Pekerjaan dengan Cepat

Tanggapan	Frekuensi	Persentase (%)	Mean
Sangat Setuju	0	0%	4,00
Setuju	20	100%	
Kurang Setuju	0	0%	
Tidak Setuju	0	0%	
Sangat Tidak Setuju	0	0%	
Total	20	100%	

Berdasarkan tabel 14, seluruh responden berpendapat setuju bahwa setelah mengikuti diklat, responden dapat menyelesaikan pekerjaan dengan cepat yaitu sebanyak 20 responden (100%) sedangkan 0 responden (0%) yang berpendapat sangat setuju, kurang setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Dari hasil perhitungan dapat dilihat bahwa nilai *mean* sebesar 4,60. Angka *mean* 4,60 artinya responden rata-rata menjawab setuju. Hal ini menunjukkan bahwa setelah mengikuti diklat, arsiparis dapat menyelesaikan pekerjaan lebih cepat termasuk dalam kategori tinggi karena berada dalam satu level di

bawah skor paling tinggi berdasarkan ke lima kriteria dari nilai skala interval.

3.3.2 Variabel Kinerja

Variabel kinerja dalam penelitian ini diukur dengan beberapa indikator, yaitu kuantitas, kualitas, kehadiran dan kegiatan, dan bekerja sama. Hasil dari tanggapan responden mengenai kuesioner variabel kinerja dijelaskan sebagai berikut:

3.3.2.1 Kuantitas

Tabel 15 berisi tanggapan responden mengenai pernyataan indikator kuantitas yaitu “Saya dapat menyelesaikan pekerjaan yang banyak dalam sehari.”

Tabel 15
Responden dapat Menyelesaikan Pekerjaan yang Banyak dalam Sehari

Tanggapan	Frekuensi	Persentase (%)	Mean
Sangat Setuju	0	0%	3,85
Setuju	18	90%	
Kurang Setuju	1	5%	
Tidak Setuju	1	5%	
Sangat Tidak Setuju	0	0%	
Total	20	100%	

Berdasarkan tabel 15, responden berpendapat setuju bahwa arsiparis dapat menyelesaikan pekerjaan yang banyak dalam sehari yaitu sebanyak 18 responden (90%). Terdapat 1 responden (5%) yang berpendapat kurang setuju, 1 responden yang berpendapat tidak setuju (5%), dan 0 responden (0%) berpendapat sangat setuju dan sangat tidak setuju bahwa responden dapat menyelesaikan pekerjaan yang banyak dalam sehari. Dari hasil perhitungan dapat dilihat bahwa nilai *mean* sebesar 3,85. Angka *mean* 3,85 artinya responden rata-rata menjawab setuju. Hal ini menunjukkan bahwa arsiparis dapat menyelesaikan pekerjaan yang banyak dalam sehari termasuk dalam kategori tinggi karena berada dalam satu level di bawah skor paling tinggi berdasarkan ke lima kriteria dari nilai skala interval.

Tabel 16 berisi tanggapan responden mengenai pernyataan indikator kuantitas yaitu “Saya dapat mengerjakan banyak tugas dalam satu waktu.”

Tabel 16
Responden dapat Mengerjakan Banyak Tugas dalam Satu Waktu

Tanggapan	Frekuensi	Persentase (%)	Mean
Sangat Setuju	1	5%	3,65
Setuju	11	55%	
Kurang Setuju	8	40%	
Tidak Setuju	0	0%	
Sangat Tidak Setuju	0	0%	
Total	20	100%	

Berdasarkan tabel 16, terdapat 1 responden berpendapat sangat setuju bahwa responden dapat mengerjakan banyak tugas dalam satu waktu yaitu

sebanyak 1 responden (5%). Terdapat 11 responden (55%) yang setuju, 8 responden berpendapat kurang setuju, dan 0 responden (0%) berpendapat tidak setuju dan sangat tidak setuju bahwa mereka dapat mengerjakan banyak tugas dalam satu waktu. Dari hasil perhitungan dapat dilihat bahwa nilai *mean* sebesar 3,65. Angka *mean* 3,65 artinya responden rata-rata menjawab setuju. Hal ini menunjukkan bahwa arsiparis dapat mengerjakan banyak tugas dalam satu waktu termasuk dalam kategori tinggi karena berada dalam satu level di bawah skor paling tinggi berdasarkan ke lima kriteria dari nilai skala interval.

3.3.2.2 Kualitas

Tabel 17 berisi tanggapan responden mengenai pernyataan indikator kualitas yaitu "Pekerjaan saya tidak pernah dicela pimpinan."

Tabel 17
Pekerjaan Responden Tidak Pernah Dicela Pimpinan

Tanggapan	Frekuensi	Persentase (%)	Mean
Sangat Setuju	0	0%	3,70
Setuju	15	75%	
Kurang Setuju	4	20%	
Tidak Setuju	1	5%	
Sangat Tidak Setuju	0	0%	
Total	20	100%	

Berdasarkan tabel 17, sebanyak 15 responden (75%) berpendapat setuju bahwa pekerjaan mereka tidak pernah dicela pimpinan. Terdapat 4 responden (20%) yang menyatakan kurang setuju, 1 responden (5%) yang tidak setuju, dan 0 responden (0%) berpendapat sangat setuju dan sangat tidak setuju bahwa pekerjaan responden tidak pernah dicela pimpinan. Dari hasil perhitungan dapat dilihat bahwa nilai *mean* sebesar 3,70. Angka *mean* 3,70 artinya responden rata-rata menjawab setuju. Hal ini menunjukkan bahwa pekerjaan arsiparis tidak pernah dicela pimpinan termasuk dalam kategori tinggi karena berada dalam satu level di bawah skor paling tinggi berdasarkan ke lima kriteria dari nilai skala interval.

Tabel 18 berisi tanggapan responden mengenai pernyataan indikator kualitas yaitu "Saya melakukan pekerjaan sesuai dengan SOP yang berlaku."

Tabel 5.18
Responden Melakukan Pekerjaan Sesuai dengan SOP yang Berlaku

Tanggapan	Frekuensi	Persentase (%)	Mean
Sangat Setuju	17	85%	4,80
Setuju	2	10%	
Kurang Setuju	1	5%	
Tidak Setuju	0	0%	
Sangat Tidak Setuju	0	0%	
Total	20	100%	

Berdasarkan tabel 18, sebanyak 17 responden (85%) berpendapat sangat setuju bahwa mereka melakukan pekerjaan sesuai dengan SOP yang berlaku. Terdapat 2 responden (10%) yang menyatakan setuju, 1 responden kurang setuju, dan 0 responden (0%) berpendapat tidak setuju dan sangat tidak setuju dengan pernyataan responden melakukan pekerjaan sesuai dengan SOP. Dari hasil perhitungan dapat dilihat bahwa nilai *mean* sebesar 4,80. Angka *mean* 4,80 artinya responden rata-rata menjawab sangat setuju. Hal ini menunjukkan bahwa arsiparis melakukan pekerjaan sesuai dengan SOP termasuk dalam kategori sangat tinggi karena berada dalam skor paling tinggi berdasarkan ke lima kriteria dari nilai skala interval.

Tabel 19 berisi tanggapan responden mengenai pernyataan indikator kualitas yaitu "Saya meneliti kembali pekerjaan yang telah saya selesaikan."

Tabel 19
Responden Meneliti Kembali Pekerjaan yang Telah Diselesaikan

Tanggapan	Frekuensi	Persentase (%)	Mean
Sangat Setuju	6	30%	4,30
Setuju	14	70%	
Kurang Setuju	0	0%	
Tidak Setuju	0	0%	
Sangat Tidak Setuju	0	0%	
Total	20	100%	

Berdasarkan tabel 19, sebanyak 6 responden (30%) berpendapat sangat setuju bahwa mereka meneliti kembali pekerjaan yang telah mereka selesaikan. Kemudian terdapat 14 responden (70%) yang menyatakan bahwa mereka setuju dan 0 responden (0%) yang menyatakan kurang setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju dengan pernyataan bahwa mereka meneliti kembali pekerjaan yang telah mereka selesaikan. Dari hasil perhitungan dapat dilihat bahwa nilai *mean* sebesar 4,30. Angka *mean* 4,30 artinya responden rata-rata menjawab sangat setuju. Hal ini menunjukkan bahwa arsiparis meneliti kembali pekerjaan yang telah mereka selesaikan termasuk dalam kategori sangat tinggi karena berada dalam skor paling tinggi berdasarkan ke lima kriteria dari nilai skala interval.

3.3.2.3 Kehadiran dan Kegiatan

Tabel 20 berisi tanggapan responden mengenai pernyataan indikator kehadiran dan kegiatan yaitu "Saya hadir tepat waktu."

Tabel 20
Responden Hadir Tepat Waktu

Tanggapan	Frekuensi	Persentase (%)	Mean
Sangat Setuju	17	85%	4,80
Setuju	2	10%	
Kurang Setuju	1	5%	
Tidak Setuju	0	0%	

Sangat Setuju	Tidak	0	0%
Total		20	100%

Berdasarkan tabel 20, sebanyak 17 responden (85%) berpendapat sangat setuju, 2 responden (10%) berpendapat setuju, 1 responden (5%) berpendapat kurang setuju, dan 0 responden (0%) berpendapat tidak setuju dan sangat tidak setuju dengan pernyataan bahwa responden hadir tepat waktu. Dari hasil perhitungan dapat dilihat bahwa nilai *mean* sebesar 4,80. Angka *mean* 4,80 artinya responden rata-rata menjawab sangat setuju. Hal ini menunjukkan bahwa arsiparis datang tepat waktu termasuk dalam kategori sangat tinggi karena berada dalam skor paling tinggi berdasarkan ke lima kriteria dari nilai skala interval.

Tabel 21 berisi tanggapan responden mengenai pernyataan indikator kehadiran dan kegiatan yaitu “Pada saat jam kerja, saya fokus pada pekerjaan.”

Tabel 21
Pada Saat Jam Kerja, Responden Fokus pada Pekerjaan

Tanggapan	Frekuensi	Persentase (%)	Mean
Sangat Setuju	10	50%	4,50
Setuju	10	50%	
Kurang Setuju	0	0%	
Tidak Setuju	0	0%	
Sangat Tidak Setuju	0	0%	
Total	20	100%	

Berdasarkan tabel 21, sebagian responden berjumlah 10 responden (50%) berpendapat sangat setuju, 10 responden (50%) berpendapat setuju, sedangkan 0 responden (0%) berpendapat kurang setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju bahwa pada saat jam kerja, responden fokus pada pekerjaan. Dari hasil perhitungan dapat dilihat bahwa nilai *mean* sebesar 4,50. Angka *mean* 4,50 artinya responden rata-rata menjawab sangat setuju. Hal ini menunjukkan bahwa pada saat jam kerja, arsiparis fokus pada pekerjaan termasuk dalam kategori sangat tinggi karena berada dalam skor paling tinggi berdasarkan ke lima kriteria dari nilai skala interval.

3.3.2.4 Bekerja Sama

Tabel 22 berisi tanggapan responden mengenai pernyataan indikator bekerja sama yaitu “Saya dapat bekerja sama dengan rekan kerja.”

Tabel 22
Responden dapat Bekerja Sama dengan Rekan Kerja

Tanggapan	Frekuensi	Persentase (%)	Mean
Sangat Setuju	3	15%	4,15
Setuju	17	85%	
Kurang Setuju	0	0%	
Tidak Setuju	0	0%	
Sangat Tidak Setuju	0	0%	

Total	20	100%
--------------	-----------	-------------

Berdasarkan tabel 22, sebanyak 3 responden (15%) berpendapat sangat setuju, 17 responden (85%) yang berpendapat setuju, terdapat 0 responden (0%) yang berpendapat kurang setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju bahwa mereka dapat bekerja sama dengan rekan kerja. Dari hasil perhitungan dapat dilihat bahwa nilai *mean* sebesar 4,15. Angka *mean* 4,15 artinya responden rata-rata menjawab setuju. Hal ini menunjukkan bahwa arsiparis dapat bekerja sama dengan rekan kerja termasuk dalam kategori tinggi karena berada dalam satu level di bawah skor paling tinggi berdasarkan ke lima kriteria dari nilai skala interval.

Tabel 23 berisi tanggapan responden mengenai pernyataan indikator kehadiran dan kegiatan yaitu “Saya berperan aktif saat bekerja sama.”

Tabel 23
Responden Berperan Aktif saat Bekerja Sama

Tanggapan	Frekuensi	Persentase (%)	Mean
Sangat Setuju	1	5%	4,05
Setuju	19	95%	
Kurang Setuju	0	0%	
Tidak Setuju	0	0%	
Sangat Tidak Setuju	0	0%	
Total	20	100%	

Berdasarkan tabel 23, terdapat 1 responden (5%) berpendapat sangat setuju, 19 responden (95%) menyatakan setuju, dan terdapat 0 responden (0%) berpendapat kurang setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju dengan pernyataan bahwa mereka berperan aktif saat bekerja sama. Dari hasil perhitungan dapat dilihat bahwa nilai *mean* sebesar 4,05. Angka *mean* 4,05 artinya responden rata-rata menjawab setuju. Hal ini menunjukkan bahwa arsiparis berperan aktif saat bekerja sama termasuk dalam kategori tinggi karena berada dalam satu level di bawah skor paling tinggi berdasarkan ke lima kriteria dari nilai skala interval.

3.4 Uji Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengukur hubungan variabel X terhadap variabel Y. Berikut hasil olah data uji regresi linear sederhana menggunakan program SPSS versi 21:

Tabel 26
Uji Analisis Regresi Linear Sederhana

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	221,297	57,878		3,824	,012
1 Pendidikan dan Pelatihan	-1,539	,651	-,727	-2,365	,064

a. Dependent Variable: Kinerja Arsiparis

Rumus persamaan regresi linear sederhana adalah $Y = a + bX$. Untuk mengetahui nilai regresi linear sederhana dapat dilihat pada tabel 26:

a = angka konstan dari *unstandardized coefficients*, yaitu sebesar 221,297. Angka ini merupakan angka konstan yang mempunyai arti bahwa jika tidak ada pendidikan dan pelatihan (X), maka nilai konsisten kinerja arsiparis (Y) adalah sebesar 221,297.

b = angka koefisien regresi, nilainya yaitu -1,539. Angka ini mengandung arti bahwa setiap penambahan 1% tingkat pendidikan dan pelatihan (X), maka kinerja arsiparis (Y) akan meningkat sebesar -1,539. Nilai negatif mempunyai makna bahwa uji hipotesis dilakukan disebelah kiri sumbu x (sisi negatif) kurva distribusi normal (Zulganef, 2008: 228). Sehingga persamaan regresinya adalah $Y = 221,297 - 1,539X$.

Untuk mengetahui besarnya efektivitas pendidikan dan pelatihan (Y) dalam meningkatkan kinerja arsiparis (Y), maka dapat dilihat pada nilai R square yang disajikan dalam tabel 27:

Tabel 27
Tabel R Square

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,727 ^a	,528	,434	3,54131

a. Predictors: (Constant), Kinerja

Dari tabel 27 Diketahui nilai R square sebesar 0,528. Nilai tersebut mengandung arti bahwa diklat (X) meningkatkan kinerja arsiparis (Y) sebesar 52,8%.

3.5 Uji Hipotesis

Uji hipotesis menunjukkan seberapa efektif variabel independen terhadap variabel dependennya. Berikut ini adalah hasil olahan data menggunakan SPSS versi 21:

Tabel 28
Hasil Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	221,297	57,878		3,824	,012
1 Pendidikan dan Pelatihan	-1,539	,651	-,727	-2,365	,064

a. Dependent Variable: Kinerja Arsiparis

Cara melakukan uji hipotesis yaitu dengan cara membandingkan nilai t hitung dengan t tabel atau yang sering disebut dengan uji t. Dasar pengambilan keputusan dalam uji t adalah:

1. Jika nilai t hitung lebih besar dari t tabel maka Pendidikan dan Pelatihan (X) meningkatkan Kinerja Arsiparis (Y).
2. Sebaliknya, jika nilai hitung lebih kecil dari t tabel maka Pendidikan dan Pelatihan (X) tidak meningkatkan Kinerja Arsiparis (Y).

Berdasarkan tabel 28 diketahui t hitung sebesar -2,365. Sedangkan t tabel nya didapat dari pengujian dua sisi dengan taraf signifikansi 0,025 dan derajat kebebasan (df) dengan rumus $n - k$ (banyak responden) – (banyak variabel) = $20 - 2 = 18$. Kemudian dilihat pada tabel t hitung kolom 0,025 dengan df = 18 maka nilai t tabel adalah 2,101. Karena nilai t hitung sebesar -2,369 lebih besar dari t tabel 2,101 maka dapat disimpulkan bahwa H₀ ditolak dan H₁ diterima. Jadi hipotesisnya “Pendidikan dan pelatihan meningkatkan kinerja arsiparis di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah”.

3.6 Simpulan Pembahasan

3.6.1 Analisis Deskriptif

Tabel 29
Ringkasan Hasil Analisis Deskriptif

No.	Variabel	Indikator	Kategori
1.	Pendidikan dan Pelatihan	Perasaan terhadap program diklat	Sangat Tinggi
		Pengetahuan yang diperoleh dari diklat	
		Perubahan perilaku	
		Hasil pelatihan	
2.	Kinerja	Kuantitas	Sangat

		Kualitas	Tinggi
		Kehadiran dan kegiatan	
		Bekerja sama	

Berdasarkan tabel 29 dapat disimpulkan bahwa variabel – variabel yang digunakan dalam penelitian ini memiliki kategori sangat tinggi dengan nilai interval antara 4,21 – 5,00.

3.6.2 Uji Hipotesis

Berdasarkan pengujian hipotesis, diperoleh hasil yang disajikan dalam tabel 30 sebagai berikut:

Tabel 30
Hasil Pengujian Hipotesis

H1	Hipotesis	Keputusan
H1	Pendidikan dan pelatihan meningkatkan kinerja arsiparis di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah	Diterima

3.7 Kendala yang Dihadapi

Kendala yang dihadapi arsiparis dalam mengikuti pendidikan dan pelatihan terletak pada biaya. Karena rencana anggaran belanja (RAB) dan realisasi anggaran yang dikeluarkan oleh instansi jumlahnya terbatas, sedangkan program diklat biasanya membutuhkan biaya yang cukup mahal.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terhadap tanggapan 20 responden mengenai efektivitas pendidikan dan pelatihan dalam meningkatkan kinerja arsiparis di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil perhitungan dengan uji t menunjukkan t_{hitung} sebesar -2,369 (nilai negatif mempunyai makna bahwa uji hipotesis dilakukan disebelah kiri sumbu x kurva distribusi normal) sedangkan t_{tabel} nya 2,101. Jadi, hasil analisis didapat t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya pendidikan dan pelatihan meningkatkan kinerja arsiparis di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah. Hal ini memiliki makna bahwa semakin sering pelatihan dilakukan maka semakin tinggi pula kinerja arsiparis dalam bentuk peningkatan kuantitas, kualitas, kehadiran, dan kerja sama.
2. Pada perhitungan regresi sederhana, diperoleh nilai R square yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar efektivitas pendidikan dan pelatihan (X) dalam meningkatkan kinerja arsiparis (Y) sebesar 0,528 artinya efektivitas pendidikan dan pelatihan meningkatkan kinerja arsiparis sebesar 52,8%.

Berdasarkan kendala yang telah disampaikan pada pembahasan, saran yang dapat peneliti sampaikan adalah Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi

Jawa Tengah harus meningkatkan anggaran untuk pendidikan dan pelatihan karena pendidikan dan pelatihan sangat efektif untuk meningkatkan kinerja arsiparis.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2010. Manajemen Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2010. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi). Jakarta: Rineka Cipta.
- Basri, Hasan. 2015. Manajemen Pendidikan & Pelatihan. Bandung: Pustaka.
- Effendi, Sofian dan Tukiran. 2012. Metode Penelitian Survey. Jakarta: LP3ES.
- Fathoni, Abdurrahmat. 2006. Organisasi dan Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Rineka Cipta.
- Istijanto. 2005. Riset Sumber Daya Manusia: Cara Praktis Mendekati Dimensi- dimensi Kerja Karyawan. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Nawawi, Hadari. 2006. Evaluasi dan Manajemen Kinerja di Lingkungan Perusahaan dan Industri. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nazir, Mohammad. 2003. Metode Penelitian. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Pendit, Putu Laxman. 2003. Penelitian Ilmu Perpustakaan dan Informasi: Sebuah Pengantar Diskusi Epistemologi dan Metodologi. Jakarta: Kumandang.
- Soehartono, Irawan. 2008. Metode Penelitian Sosial: Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial lainnya. Rosdakarya: Bandung.
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Umar, Husein. 2013. Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis. Jakarta: Rajawali Press.
- Wibowo. 2012. Manajemen Kinerja. Jakarta: Rajawali Press.
- Zulganef. 2008. Metode Penelitian Sosial dan Bisnis. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Champbell, Clifton P. 1998. "Training Course/ Program Evaluation: Principles and Practice". Jurnal European Industrial Training Vol. 22 hlm. 323-344.
- Istiqoriyah, Lilik. 2015. "Pengembangan Profesionalitas Sumber Daya Manusia Kearsipan" dalam Al- Kuttub vol 2.
- Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara No PER/3/M.PAN/3/2009 tentang Jabatan Fungsional Arsiparis dan Angka Kreditnya.
- Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara No 48 tahun 2014 tentang Jabatan Fungsional Arsiparis.

Peraturan Pemerintah Nomor 14 Tahun 1994 tentang
Pendidikan dan Pelatihan Jabatan
Pegawai Negeri Sipil.

Peraturan Pemerintah Nomor 101 Tahun 2000 tentang
Pendidikan dan Pelatihan Jabatan
Pegawai Negeri Sipil.